

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Fungsi utama ginjal dalam keadaan normal adalah mengatur cairan tubuh, mempertahankan keseimbangan asam basa dan PH dalam darah, serta memiliki fungsi endokrin dan hormonal (Smeltzer, 2008). Gagal ginjal kronik (GGK) atau *Chronic Kidney Disease* (CKD) merupakan gangguan fungsi renal yang progresif dan irreversible dimana kemampuan tubuh gagal untuk mempertahankan metabolisme dan keseimbangan cairan dan elektrolit, menyebabkan uremia (retensi urea dan sampah nitrogen lain dalam darah), (Mansjoer, 2005). Penyakit ini merupakan sindrom klinis yang terjadi pada stadium gagal ginjal yang dapat mengakibatkan kematian kecuali jika dilakukan terapi pengganti pada sistem sekresi tubuhnya.

Sedangkan salah satu penatalaksanaan pada penderita gagal ginjal kronik adalah hemodialisa. Hal ini karena hemodialisa merupakan terapi pengganti ginjal yang bertujuan untuk mengeluarkan sisa-sisa metabolisme protein atau mengoreksi gangguan keseimbangan air dan elektrolit. Terapi hemodialisa yang dijalani penderita gagal ginjal tidak mampu mengimbangi hilangnya aktivitas metabolik atau endokrin yang dilaksanakan ginjal akan berpengaruh terhadap kualitas hidup pasien (Raharjo, 2006).

Adapun salah satu komplikasi atau dampak pada pasien gagal ginjal kronik ( GGK) adalah anemia. Hal ini terjadi karena gangguan produksi sel

darah merah, penurunan rentang hidup sel darah merah, peningkatan kecenderungan perdarahan (akibat kerusakan fungsi trombosit). Perubahan pertumbuhan berhubungan dengan perubahan nutrisi dan berbagai proses biokimia (Black and Hawks, 2005).

Setelah dilakukan observasi dan pengambilan data di ruang hemodialisa RSUD Dr Moewardi Surakarta didapatkan ada 300 orang pasien yang dilakukan tindakan hemodialisa selama bulan Oktober 2012. Pelayanan hemodialisa di RSUD Dr Moewardi Surakarta diselenggarakan selama 6 hari dalam seminggu yang terbagi menjadi 2 shift yaitu shift pagi dan shift siang dengan mesin yang tersedia sebanyak 25 unit dan perawat jaga sebanyak 12 perawat. Adapun pasien yang menjalani hemodialisis sebanyak 1-2 kali dalam seminggu dengan lama setiap hemodialisis berkisar antara 3-4 jam.

Dari hasil observasi penulis menemukan adanya komplikasi anemia pada pasien yang menjalani hemodialisis. Pembahasan pada asuhan keperawatan ini berguna untuk menyelesaikan masalah anemia yang sering muncul pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis terutama di ruang hemodialisa RSUD Dr Moewardi Surakarta. Oleh karena itu penulis berminat untuk membuat karya tulis ilmiah dengan judul “ Asuhan Keperawatan pada Ny T dengan Anemia di Ruang Hemodialisa RSUD Dr Moewardi Surakarta”.

## **B. Rumusan Masalah**

”Bagaimana Asuhan Keperawatan Ny. T Dengan Gagal Ginjal Kronik dengan Anemia Di Ruang Hemodialisa RSUD Dr Moewardi Surakarta?”

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari karya tulis ilmiah ini adalah untuk mengetahui asuhan keperawatan pada pasien dengan gagal ginjal kronik yang dilakukan hemodialisa dengan anemia.

### **2. Tujuan Khusus**

Laporan ini dibuat untuk mengetahui tentang :

- a. Pengkajian yang dilakukan pada pasien dengan gagal ginjal kronik yang dilakukan hemodialisa dengan anemia.
- b. Diagnosa keperawatan yang muncul untuk pasien gagal ginjal kronik yang dilakukan hemodialisa dengan anemia.
- c. Intervensi keperawatan untuk pasien dengan gagal ginjal kronik yang dilakukan hemodialisa dengan anemia.
- d. Evaluasi keperawatan untuk pasien dengan gagal ginjal kronik yang dilakukan hemodialisa dengan anemia.

**D. Manfaat Penulisan**

## 1. Bagi penulis.

Memberikan pengalaman yang nyata dan menambah pengetahuan tentang asuhan keperawatan pasien dengan gagal ginjal kronik yang dilakukan hemodialisa dengan anemia

## 2. Bagi institusi

Dapat digunakan sebagai informasi bagi institusi pendidikan dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan di masa yang akan datang

## 3. Bagi rumah sakit

Bermanfaat bagi perawat hemodialisa untuk melakukan asuhan keperawatan yang lebih professional dalam melakukan tugasnya